

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi kasus

Studi kasus ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Metode ini memeriksa masalah keperawatan secara terperinci melalui investigasi kasus tunggal, menggali data secara mendalam, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi yang relevan (Nursalam, 2020). Pada studi kasus ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi asuhan keperawatan gerontik pasien diabetes mellitus dengan *diabetic foot* yang diberikan intervensi berupa elevasi ekstremitas bawah setinggi 30° untuk mengurangi gejala ketidakefektifan perfusi perifer berupa edema.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan di salah satu posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang. Studi kasus dilakukan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 2 Januari - 6 Januari 2024.

3.3 Subjek Studi kasus

Subjek pada studi kasus ini yaitu salah satu warga kelolaan posyandu lansia yang menderita *diabetic foot* dengan masalah ketidakefektifan perfusi perifer di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket Kota Malang.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti memperoleh informasi lisan dari responden yang menjadi subjek studi kasus, sering kali melalui pertemuan langsung/ tatap muka. Dengan demikian, data diperoleh langsung dari responden dalam bentuk interaksi atau percakapan, menjadikan wawancara sebagai pendukung utama dalam metode observasi (Nursalam, 2020).

Pada studi kasus ini wawancara dilakukan kepada klien dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian asuhan keperawatan gerontik mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, riwayat psikososial, dan pola aktivitas sehari-hari.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mendapatkan informasi lisan dari subjek studi kasus, umumnya melalui pertemuan langsung (Nursalam, 2020). Dalam proses ini, data diperoleh secara langsung dari responden melalui interaksi atau percakapan, menjadikan wawancara sebagai elemen kunci dalam metode observasi.

Observasi dilakukan secara langsung pada klien. Observasi yang dilakukan meliputi pola penyakit yang diderita, pemeriksaan

fisik, pola makan, aktivitas, kebiasaan minum obat, cek kondisi luka pada kaki dan cek gula darah. Observasi juga dilakukan setelah diberikan intervensi, meliputi keefektifan intervensi yang diberikan dan pemahaman pada materi yang diberikan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, serta gambar. Informasi ini berupa laporan dan keterangan yang mendukung jalannya studi kasus. (Nursalam, 2020). Studi dokumentasi yang digunakan pada studi kasus ini berupa data klien yang ada pada kader lansia dan dokumen hasil pemeriksaan klien pada pelayanan kesehatan.